

PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KELAPA MELALUI DIVERSIFIKASI USAHA DAN LAHAN USAHA TANI DI DESA DUMOGA II KECAMATAN DUMOGA TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Arie Bororing

Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa melalui Disersifikasi Usaha dan Lahan Usahatani Di Desa Dumoga II Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Penelitian ini dilakukan adalah kelapa sebagai salah satu komoditas sub sector perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Sulawesi Utara, tetapi pendapatan petani kelapa masih rendah. Untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa, maka perlu sentuhan teknologi berupa diversifikasi dan diversifikasi lahan.

Tujuannya untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh melalui diversifikasi lahan dan usaha serta mengetahui perbedaan pendapatan antara petani yang tidak melakukan diversifikasi dengan petani. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, yang terdiri dari yang mengusahakan kelapa biji sebanyak 12 orang, yang mengusahakan kopra sebanyak 13 orang, yang mengusahakan kelapa + jagung sebanyak 10 orang serta yang mengusahakan kopra + jagung sebanyak 14 orang.

Bahwa usaha dan diversifikasi lahan yang dilakukan oleh responden, memberikan nilai tambah yang cukup baik, dibandingkan dengan responden yang hanya melakukan usaha monokultur yaitu hanya menjual kelapa biji. Besarnya nilai tambah yang diperoleh jika melakukan diversifikasi usaha dan diversifikasi lahan, yaitu usaha pembuatan kopra sebesar Rp.1.085.058,-, usaha kelapa dan jagung sebesar Rp. 3.173.295,- dan usaha kopra dan jagung sebesar Rp.4.766.286,-

Perbedaan pendapatan antara responden yang tidak melakukan diversifikasi usaha (hanya menjual kelapa butiran) dengan melakukan diversifikasi usaha yaitu Usahatani kelapa sebesar Rp. 1.795.750,- responden yang melakukan diversifikasi lahan (Kelapa + jagung) sebesar Rp. 4.969.045,- serta responden yang melakukan diversifikasi usaha dan diversifikasi lahan (Kopra + Jagung) sebesar Rp. 6.562.036,-

I. PENDAHULUAN

Kelapa sebagai salah satu komoditas sub sector perkebunan berperan penting dalam sector perekonomian nasional lebih khusus di daerah Sulawesi Utara. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan masa silam, di mana daerah Monahasa sejak tahun 1880 telah menghasilkan kopra yang di ekspor ke Eropa (Setyamidjaja,1995). Hasil tersebut berasal dari perkebunan rakyat, yang menjadi bertambah luas lagi semenjak ditemukan cara membuat mentega (margarine) dengan bahan baku minyak tumbuh-tumbuhan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelapa berperan dalam menyumbang devisa Negara dan mempunyai

kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional.

Petani kelapa melakukan diversifikasi lahan, maka keuntungan yang dapat diperoleh adalah tambahan pendapatan, diversifikasi pendapatan, kontinuitas pendapatan dan membuka lapangan kerja (Anonimous,2000). Sedangkan diversifikasi produk dapat dilakukan dengan mengolah kelapa menjadi kopra. Namun yang menjadi pertanyaan apakah petani yang melakukan diversifikasi produk kelapa mampu meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai tambah (pendapatan) yang diperoleh petani kelapa di

Desa Dumoga II Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dumoga II Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan responden. Data tersebut meliputi : karakteristik responden, usahatani kelapa yang melakukan diversifikasi lahan yaitu menanam tanaman jagung disela tanaman kelapa dan diversifikasi produk yaitu melakukan pengolahan kopra, biaya usaha tani dan pendapatan usaha tani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait, meliputi potensi wilayah dan karakteristik penduduk.

Populasi dan penelitian ini adalah petani yang melaksanakan usahatani kelapa. Jumlah petani yang mengusahakan kelapa 80 orang, terdiri dari 21 orang yang mengusahakan buah kelapa, 23 orang mengusahakan kopra, 19 orang mengusahakan kelapa dan jagung, 17 orang mengusahakan kopra dan jagung. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan system cluster (mengelompokkan sesuai kategorinya), dengan cara :

1. Memilih petani yang hanya mengusahakan kelapa (hanya menjual buah kelapa)
2. Memilih petani yang hanya mengusahakan kopra.
3. Memilih petani yang mengusahakan kelapa dan menanam jagung di sela tanaman kelapa.
4. Memilih petani yang mengusahakan kopra dan menanam jagung di sela tanaman kelapa.

Setelah dipisah-pisahkan petani tersebut menurut kategorinya maka diperoleh sampai sebanyak 50 responden, yang terdiri dari: petani yang hanya mengusahakan kelapa sebanyak 12 responden, petani yang mengusahakan kopra sebanyak 13 responden, petani yang mengusahakan kelapa dan jagung sebanyak 11 responden dan petani yang

mengusahakan kopra dan jagung sebanyak 14 responden.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistiK sederhana yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Di mana :

Pd = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya/pengeluaran

Untuk mengetahui total biaya digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Di mana :

TC = Total pengeluaran

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan menguntungkan, digunakan R/C ratio dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Di mana :

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Apabila :

R/C ratio > 1, menguntungkan

R/C ratio < 1, tidak menguntungkan (rugi)

R/C ratio = 1, impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Kemajuan yang dicapai oleh seorang petani akan banyak ditentukan oleh umur, sebab umur sangat berpengaruh baik terhadap kemampuan fisik maupun cara berpikir. Petani yang berusia lanjut kemampuan fisiknya sudah menurun dan agak sulit untuk menerima suatu perubahan karena selalu berpijak pada pengalaman masa lalunya. Berbeda hal dengan petani yang masih mudah,

disamping kemampuan fisiknya masih kuat, juga lebih mudah menerima suatu perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi. Di

Desa Dumoga II, tingkat umur responden cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Dumoga II

Klasifikasi Umur	Usahatani Kelapa	Usaha Kopra	Kelapa + Kopra	Kopra + Jagung	Jumlah (Orang)	Persen (%)
30 – 35	3	2	1	1	7	14
36 - 40	1	1	2	3	7	14
41 - 55	3	5	2	3	13	26
46 - 50	1	-	1	3	5	10
51 – 55	4	3	3	-	10	20
56 - 60	-	2	2	4	8	16
Jumlah	12	13	11	14	50	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kisaran umur responden antara 30 – 60 tahun. Apabila dilihat dari persentase umur maka umur antara 41 – 45 tahun adalah yang terbanyak yaitu 13 orang (26%). Hal ini dapat diartikan bahwa responden berada pada umur yang produktif dan mapan dalam bertindak. Tetapi apabila dilihat dari responden yang tidak melakukan diversifikasi (hanya mengusahakan kelapa) maka mereka pada umumnya masih berumur mudah dan produktif. Sedangkan responden yang melakukan diversifikasi lahan dan usaha, mereka berada pada umur yang cukup matang yaitu antara 51 – 60 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang petani, turut berpengaruh dalam kegiatan usahatani, terutama terhadap proses pengambilan keputusan untuk peningkatan produksi dan pendapatan. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan yang dominan dimiliki oleh

responden adalah SMA yaitu sebanyak 21 orang (42%) dan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan diploma yaitu 1 orang (2%). Apabila dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden memiliki cukup pendidikan formal, dengan demikian pengetahuan yang dimiliki juga cukup baik, tidak hanya sampai tahu membaca dan menulis saja.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi kinerja petani dalam mengelola usahatannya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin banyak nilai ekonomis yang harus dikeluarkan, tetapi dilain pihak mempunyai banyak tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga berarti banyak tersedia tenaga kerja. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Dumoga II

Tingkat Pendidikan	Usahatani Kelapa	Usaha Kopra	Kelapa + Kopra	Kopra + Jagung	Jumlah (Orang)	Persen (%)
SD	3	6	1	3	13	26
SMP	2	5	3	5	15	30
SMA	7	2	6	6	21	30
Diploma	-	-	1	-	1	2
Jumlah	12	13	11	14	50	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Dumoga II

Tanggungan Keluarga	Usahatani Kelapa	Usaha Kopra	Kelapa+ Kopra	Kopra + jagung	Jumlah (Orang)	Persen (%)
2	4	4	4	3	15	30
3	4	6	5	7	22	44
4	4	3	2	4	4	12
Jumlah	12	13	11	14	50	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden antara 2 sampai 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak adalah 3 orang, kemudian 2 orang dan yang terakhir 4 orang. Jumlah responden yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 orang adalah 22 orang (44%) dan mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 2 orang adalah 15 orang (30%), sedangkan jumlah tanggungan keluarga 4 orang adalah sebanyak 13 orang (26%).

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani melakukan kegiatan usahatannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman responden dalam mengelola usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Responden Mengelola Usahatani Kelapa di Desa Dumoga II

Pengalaman Berusahatani	Usahatani Kelapa	Usaha Kopra	Kelapa+ Kopra	Kopra + jagung	Jumlah (Orang)	Persen (%)
11 – 20	4	3	3	1	11	22
21 – 25	2	1	2	3	8	16
26 – 30	1	4	1	4	10	20
31 – 35	2	1	1	2	6	12
36 – 40	3	4	3	1	11	22
41 – 45	-	-	1	3	4	8
Jumlah	12	13	11	14	50	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pengalaman dalam berusahatani kelapa antara 11 – 45 tahun. Apabila dilihat dari diversifikasi usaha kelapa, dalam hal ini pembuatan kopra, maka responden yang berumur lebih tua yang banyak melakukan pembuatan kopra. Sedangkan yang berumur muda tidak melakukan diversifikasi (menjual kelapa butiran). Sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang tidak melakukan

diversifikasi, pengalaman usahatannya relative masih sedikit yaitu antara 11 – 40 tahun. Di samping itu pula responden yang melakukan diversifikasi usaha, juga melakukan diversifikasi lahan, yaitu menanam jagung diantara tanaman kelapa. Pengalaman berusahatani tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Responden Melakukan Diversifikasi Lahan di Desa Dumoga

Pengalaman Berusahatani	Usahatani Kelapa	Usaha Kopra	Kelapa+ Kopra	Kopra + jagung	Jumlah (Orang)	Persen (%)
2 - 5	-	-	8	11	19	76
6 - 10	-	-	2	3	5	20
11 -15	-	-	1	-	1	4
Jumlah	12	13	11	14	25	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 5 memperlihatkan bahwa pengalaman responden melakukan diversifikasi lahan antara 2 sampai 15 tahun, tetapi yang paling banyak hanya 2 sampai 5 tahun atau sebanyak 19 orang (76%), hal ini menunjukkan bahwa responden belum lama melakukan diversifikasi lahan tersebut.

5. Luas Lahan Usahatani

Salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi adalah luas lahan usahatani. Pada umumnya luas lahan usahatani yang diusahakan oleh responden antara 0,25 – 1 ha dengan status pemilikan adalah sebagai pemilik. Untuk mengetahui luas lahan yang diusahakan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Usahatani Responden di Desa Dumoga II

Luas Lahan Usahatani (ha)	Usahatani Kelapa	Usaha Kopra	Kelapa+ Kopra	Kopra + jagung	Jumlah (Orang)	Persen (%)
0,25	-	-	-	1	1	2
0,5	3	2	4	4	13	26
0,75	-	-	1	1	2	4
1	9	11	6	8	34	68
Jumlah	12	13	11	14	50	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 6, ternyata 34 orang responden (68%) memiliki luas lahan usahatani 1 ha dan 13 orang responden (26%) memiliki lahan seluar 0,5 ha. Apabila dilihat dari luas lahan yang dimiliki oleh responden, maka luas tersebut tergolong kecil, oleh sebab itu diversifikasi usaha dan lahan sangat diajurkan untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga petani.

B. Keuntungan Ekonomi Usahatani

Berusaha sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani. Untuk mengetahui keuntungan usahatani kelapa yang dilakukan oleh responden, baik yang melakukan diversifikasi lahan usahatani dengan menanam jagung disela tanaman kelapa maupun yang melakukan diversifikasi produk (kopra), maka akan dianalisa menurut kegiatan usahatani yang dilakukan oleh responden, yaitu (1) responden yang hanya melakukan usahatani kelapa (menjual butiran kelapa), (2) responden yang melakukan pengolahan produk (kopra), (3) responden yang menjual butiran kelapa dan menanam jagung diantara kelapa dan (4) responden yang melakukan pengolahan dan menanam jagung.

1. Usahatani Kelapa

Jenis kelapa yang diusahakan oleh responden adalah kelapa dan teknik budidayanya masih tradisional, yaitu tidak dilakukan pemeliharaan secara khusus dan tidak melakukan pemupukan. Produksi yang dihasilkan adalah butiran kelapa. Adapun rata-rata biaya dan pendapatan usahatani kelapa responden dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa Responden di Desa Dumoga II

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Biaya Variabel	
- Tenaga Kerja	405.083,-
- Pengangkutan	175.000,-
Jumlah Rata-rata Biaya Variabel	580.083,-
2. Biaya Tetap	
- Pajak Tanah	26.250,-
- Penyusutan Alat	5.000,-
Jumlah Rata-rata Biaya Tetap	31.250,-
3. Total Biaya Usahatani (Biaya Variabel + Biaya Tetap)	611.333,-
4. Rata-rata pendapatan Kotor Kelapa 2.407 butir @ Rp. 1000,-	2.407.083,-
5. Rata-rata pendapatan Bersih	1.795.750

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 7 memperlihatkan bahwa, biaya variable yang dikeluarkan oleh responden adalah tenaga kerja dan biaya pengangkutan. Tenaga kerja yang digunakan adalah untuk memanjatkan pohon kelapa, sedangkan biaya pengangkutan adalah biaya yang digunakan untuk menyewa kendaraan untuk mengangkut kelapa dari lahan usahatani ke rumah responden.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden adalah penyusutan alat pajak lahan. Peralatan yang dimiliki oleh responden adalah cangkul dan parang. Banyaknya alat-alat tersebut yang dimiliki oleh responden berkisar 2 – 3 buah dengan rata-rata Rp. 50.000/buah sedangkan pajak tanah yang harus dibayar oleh responden antara Rp. 15.000 – Rp.30.000/tahun, sesuai dengan luas tanah yang dimiliki.

2. Usahatani Kopra

Petani responden di Desa Dumoga II membuat kopra dengan cara tradisional yaitu mengeringkan buah kelapa dengan cara dijemur di bawah sinar matahari atau dengan panas buatan. Apabila hasil kelapa hanya sedikit maka pengeringan dapat dilakukan dengan cara menjemur dibawah sinar matahari. Cara mengerjakannya yaitu : buah kelapa dibelah menjadi dua, bersama dengan tempurung kelapa di jemur dengan bagian daging buah menghadap keatas. Sedangkan apabila buah kelapa banyak, maka pengeringan dilakukan dengan menggunakan panas buatan (fufu=bahasa daerah). Adapun rata-rata biaya dan pendapatan yang diperoleh petani responden dari usaha kopra, dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8 memperlihatkan bahwa rata-rata total pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha kopra sebesar Rp.2.880.808,- Biaya variable yang digunakan untuk usahatani kopra adalah tenaga kerja, karung goni, tali dan biaya transportasi. Tenaga kerja digunakan untuk memanjat pohon kelapa dan membuat kopra yaitu mulai dari membelah kelapa, mengasapi sampai menjadi kopra. Karung goni digunakan untuk menaruh wadah dari kopra dan tali digunakan untuk mengikat karung yang telah berisi kopra. Sedangkan

transportasi digunakan untuk mengangkut kopra dari tempat pembuatan kopra ke tempat pemasaran kopra.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Kopra Responden di Desa Dumoga II

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Biaya Variabel	
- Tenaga Kerja	1.083.308,-
- Karung goni	31.115,-
- Tali	2.769,-
- Pengangkutan/ Transportasi	138.462,-
Jumlah Rata-rata Biaya Variabel	1.255.654,-
2. Biaya Tetap	
- Pajak Tanah	27.692,-
- Penyusutan Alat	23.423,-
Jumlah Rata-rata Biaya Tetap	51.115,-
3. Total Biaya Usahatani (Biaya Variabel + Biaya Tetap)	1.306.769,-
4. Rata-rata pendapatan Kotor Kopra 730 kg @ Rp 5.500,-	4.013.731,-
5. Pendapatan sampingan (Tempurung)	173.846,-
6. Rata-rata pendapatan Bersih	2.706.962,-
7. Total Pendapatan	2.880.808

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Pajak tanah dan penyusutan alat adalah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kopra. Alat-alat yang dimiliki oleh responden parang, alat pengupas, alat pembelah, alat pencungkil dan tempat pengasapan.

Jika melakukan pembuatan kopra, maka akan memperoleh hasil sampingan berupa tempurung kelapa. Tempurung kelapa kemudian dijual sehingga memperoleh pendapatan sampingan yang dapat menambah pendapatan bersih usahatani.

3. Usahatani Kelapa dan Jagung

Diversifikasi lahan yang dilakukan oleh responden adalah menanam jagung di sela tanaman kelapa. Keuntungan yang diperoleh dari diversifikasi lahan ini adalah, responden memperoleh pendapatan sampingan berupa jagung, sehingga ada penambahan pendapatan keluarga.

Biaya variabel untuk usaha kelapa sebesar Rp. 640.045,- sedangkan untuk usahatani jagung sebesar Rp.4.096.182,- sehingga total biaya variabel untuk diversifikasi lahan sebesar Rp.4.736.182,- Tenaga kerja dimasukkan kedalam biaya variabel karena tenaga kerja digunakan untuk memanjat kelapa (Panen), demikian juga halnya dengan jagung digunakan untuk proses pemeliharaan dan panen. Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh responden, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Kelapa dan Jagung Responden di Desa Dumoga II

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Biaya Variabel	
- Usahatani Kelapa	640.045,-
- Usahatani Jagung	4.096.182,-
Jumlah Rata-rata Biaya Variabel	4.736.227,-
2. Biaya Tetap	
- Pajak Tanah	23.864,-
- Penyusutan Alat	6.500,-
Jumlah Rata-rata Biaya Tetap	30.364,-
3. Total Biaya Usahatani (Biaya Variabel + Biaya Tetap)	1.306.769,-
4. Rata-rata pendapatan Kotor	4.476.591,-
- Kelapa 2.696 biji @ Rp 1.000	7.040.000,-
- Jagung 3.134 kg @ Rp 2.000	
Jumlah Rata-rata Pendapatan Kotor	9.735.636,-
5. Rata – rata Pendapatan Bersih	4.969.045,-

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

4. Usahatani Kopra dan Jagung

Jenis diversifikasi kelapa yang juga dilakukan oleh responden adalah pembuatan kopra dan menanam tanaman sela yaitu jagung. Jumlah rata-rata biaya variabel yang digunakan untuk usaha kopra sebesar Rp.1.343.179,- sedangkan untuk usaha jagung sebesar Rp.4.112.571. Dengan demikian total rata-rata biaya variabel yang digunakan untuk diversifikasi usaha dan diversifikasi lahan sebesar Rp.5.455.750,- Adapun rata-rata pendapatan usahatani kopra dan jagung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Produksi dan Pendapat Usaha Kopra dan Jagung Responden di Desa Dumoga II.

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Biaya Variabel	
- Usahatani Kopra	1.343.179,-
- Usahatani Jagung	4.112.571,-
Jumlah Rata-rata Biaya Variabel	5.455.750,-
2. Biaya Tetap	
- Pajak Tanah	23.571,-
- Penyusutan Alat	22.946,-
Jumlah Rata-rata Biaya Tetap	46.536,-
3. Total Biaya Usahatani (Biaya Variabel + Biaya Tetap)	5.455.750,-
4. Rata-rata pendapatan Kotor	4.947.250,-
- Kelapa 900 biji @ Rp 5.500	6.932.571,-
- Jagung 3.466 kg @ Rp 2.000	
Jumlah Rata-rata Pendapatan Kotor	11.879.821,-
5. Rata – rata Pendapatan Bersih	4.969.045,-
6. Total Pendapatan	6.562.036,-

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

C. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dikurangi dengan total

pengeluaran usahatani. Untuk mengetahui nilai dari setiap usaha yang dilakukan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Responden di Desa Dumoga II

Uraian	Kelapa (Rp)	Kopra (Rp)	Kelapa + Jagung (Rp)	Kopra + Jagung (Rp)
Rata-rata Total Penerimaan	2.407.083,-	4.187.577,-	9.735.636,-	12.064.321,-
Rata-Rata Total Pengeluaran	611.333,-	1.306.769,-	4.766.591,-	5.503.286,-
Pendapatan Bersih	1.795.750,-	2.880.808,-	4.969.045,-	6.562.036,-

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 11 menunjukkan responden yang melakukan diversifikasi lahan usahatani jagung, memperoleh pendapatn bersih yang lebih besar, kemudian responden yang melakukan diversifikasi usaha dan diversifikasi lahan yaitu kopra dan jagung.

Responden akan memperoleh nilai tambah yang cukup besar jika melakukan diversifikasi usaha dan lahan. Responden yang melakukan diversifikasi usaha yaitu membuat kopra maka nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp.1.085.058,- Responden yang melakukan diversifikasi lahan, memperoleh nilai tambah Rp. 3.173.295,- sedangkan responden yang melakukan diversifikasi lahan dan usaha, maka nilai

tambah yang diperoleh responden sebesar Rp.4.766,286,-

D. Analisis R/C ratio

Perhitungan besar tingkat keuntungan ekonomi dari usahatani yang dilakukan oleh responden digunakan uji R/C ratio yaitu total penerimaan dibagi dengan total pengeluaran. Tujuan perhitungan R/C ratio adalah untuk mengetahui apakah diversivikasi yang dilakukan oleh responden menguntungkan atau tidak. Perhitungan R/C ratio usahatani yang dilakukan responden dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis R/C Ratio Usahatani Responden di Desa Dumoga II

Uraian	Kelapa (Rp)	Kopra (Rp)	Kelapa + Jagung (Rp)	Kopra + Jagung (Rp)
Rata-rata penerimaan total	2.407.083,-	4.187.577,-	9.735.636,-	12.064.321,-
Rata-Rata Pengeluaran Total	611.333,-	1.306.769,-	4.766.591,-	5.503.286,-
Nilai R/C Ratio	3,9	3,2	2,1	2,3

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Berdasarkan analisis R/C ratio terhadap usahatani kelapa yang dilakukan oleh responden, menunjukkan menguntungkan karena nilai yang diperoleh responden lebih besar dari 1.

KESIMPULAN

1. Diversifikasi usaha dan diversifikasi lahan yang dilakukan oleh responden, memberikan nilai tambah yang cukup baik,

dibandingkan dengan responden yang hanya melakukan usaha monokultur yaitu hanya menjual kelapa biji. Brsarnya nilai tambah yang diperoleh jika melakukan diversifikasi lahan, yaitu usaha pembuatan kopra sebesar Rp.1.085.058,- usaha kelapa dan jagung sebesar Rp. 3.173.295,- dan usaha kopra dan jagung sebesar Rp.4.766.286,-

2. Perbedaan pendapatan antara responden yang tidak melakukan diversifikasi usaha (hanya menjual kelapa butiran) dengan yang melakukan diversifikasi usaha yaitu usahatani kelapa sebesar Rp.1.795.750,- responden yang melakukan diversifikasi usaha (kopra) sebesar Rp.2.880.808,- responden yang melakukan diversifikasi lahan (kelapa + jagung) sebesar Rp.4.969.045,- dan responden yang melakukan diversifikasi usaha dan diversifikasi lahan (kopra + jagung) sebesar Rp.6.562.036,-

SARAN

1. Untuk melakukan diversifikasi lahan, maka sebaiknya petani memilih tanaman sela berdasarkan prospek pasarnya sehingga tanaman sela mampu berperan sebagai sumber pendapatan yang baik bagi petani.
2. Untuk melakukan diversifikasi produk, maka yang harus dipertimbangkan adalah peluang pasar dari produk olahan yang dihasilkan, disamping itu teknik pengolahannya sederhana dan biayanya terjangkau oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1993. Teknik Bercocok Tanaman Jagung. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonimous, 2010. Strategi dan Program Kegiatan Prioritas Pembangunan Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara. Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara.
- Anonimous, 2000. Penguasaan Tanaman Sela Padi Gogo dan Kacang Tanah Diantara Kelapa. Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara.
- Atman, 2007. Tanaman Sela Jagung dengan Kelapa. Jurnal Ilmiah Tambua Volume VI No.2. Mei-Agustus, 2007.

Awang Afri San, 1991. Kelapa, Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.

Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain (Balitka), 2004. Aguide to Indonesia Coconut And Palmae Research Institute.

Departemen Pertanian, 2009. Pedoman Umum Pengembangan Kelapa Terpadu. Tahun 2010. Direktorat Jenderal Perkebunan. Departemen Pertanian, Jakarta.

Kartika Bambang, 1981. Pengelolaan Kelapa (Bagian I) Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP), Yogyakarta.

Setyamidjaja Djoehana, 1995. Bertanam Kelapa., Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Suhardiyono, 1995. Tanaman Kelapa, Budidaya dan Pemanfaatannya. Kanisius, Yogyakarta.

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.

Soekartawi, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.

Tarigans Doah Dekok, 2005. Diversifikasi Usahatani Kelapa sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Perpektif Volume 4 Nomor 2, Desember 2005.

Warisno, 1998. Budidaya Jagung Hibrida. Kanisius Yogyakarta.

Winarti, 2007. Kelapa Tanaman Multiguna. Saka Mitra Kompetensi. Klaten.